

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi dan tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4 dikemukakan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan diatas masih bersifat umum dan luas. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu penjabaran, perincian dan perumusan agar dapat dioperasionalkan di dalam pembelajaran. Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar, mengajar adalah penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar (Hisbuan dan Moedjino, 1993:3).

Sedangkan inti proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Sehingga dalam proses pendidikan kita mengenal ungkapan proses belajar mengajar disingkat PBM .

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahamannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya dalam merumuskan sendiri suatu konsep merupakan inti dari proses pembelajaran.

Hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana menciptakan iklim atau suasana belajar mengajar yang efektif dan kondusif serta dapat memotivasi siswa menjadi aktif untuk berkompetensi secara sehat dalam pengoptimalisasi pencapaian hasil belajar. Tugas utama guru diantaranya adalah suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk mengetahui senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat.

Agar proses belajar mengajar berhasil baik, dalam mengajar itu memerlukan kecakapan, pemahaman inisiatif, dan kreativitas dari pihak guru. Sudah kewajiban seorang guru harus memiliki kompetensi dan profesionalisme kerja sesuai dengan disiplin ilmu yang dikuasainya. Sehingga dapat membimbing, mengarahkan siswa untuk mengetahui, memahami, dan mampu mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membantu dalam pembentukan kepribadian dan intelektualitasnya.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar memerlukan suatu cara untuk berinteraksi dengan siswa. Salah satunya adalah menggunakan model-model pembelajaran. Pada kenyataan sebagian guru hanya mampu menerapkan beberapa model pembelajaran. Padahal, untuk menunjang pembelajaran yang bermakna diperlukan penerapan berbagai variasi model pembelajaran dalam mengajar. Akan tetapi penggunaan model pembelajaran yang bervariasi tidak menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dengan situasi lingkungan dan kondisi psikologi anak didik.

Konsekwensi logis dari ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton yang akhirnya menimbulkan siswa menjadi apatis. Oleh karena itu untuk menghindari apatisme dan kepatuhan yang terpaksa dari siswa, guru hendaknya cukup cermat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SDN Tegalkananga Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur, pada pembelajaran IPA dalam materi sifat-sifat cahaya, diperoleh beberapa masalah yang muncul, diantaranya :

1. Siswa kurang memiliki antusias dan semangat mengikuti pembelajaran IPA.
2. Siswa bersifat pasif hanya menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru.

3. Siswa sering mengobrol dan bercanda, sering keluar masuk kelas dengan alasan mau ke belakang, terkadang kelas menjadi sunyi dan siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya.
4. Guru terlalu banyak mendominasi siswa di kelas, secara tidak langsung para siswa tertekan untuk berbicara dan bahkan ide-idenya untuk bertanya akhirnya hilang sebelum mereka ungkapkan.

Guru mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya kurang memuaskan. Berdasarkan temuan di lapangan, prestasi siswa yang didapat masih banyak berada di bawah nilai KKM kelas, yaitu 40 sampai 60 nilai rata-rata kelas yaitu 55 dengan nilai KKM kelas yaitu 60

Data hasil evaluasi pada materi sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Tegalkananga Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur sebanyak 16 siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Tes Siswa Pada Materi Sifat-sifat Cahaya

No	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan
1	AA	60	Sudah tuntas
2	AK	40	Belum tuntas
3	F	50	Belum tuntas
4	FA	40	Belum tuntas
5	FH	50	Belum tuntas
6	IP	60	Sudah tuntas
7	K	60	Sudah tuntas
8	MR	50	Belum tuntas

9	M	40	Belum tuntas
10	NN	50	Belum tuntas
11	SR	60	Sudah tuntas
12	SR	70	Sudah tuntas
13	RT	50	Belum tuntas
14	AF	70	Sudah tuntas
15	CR	70	Sudah tuntas
16	IP	60	Sudah tuntas
<i>Jumlah</i>		880	
<i>Nilai Rata-rata</i>		55	
<i>Ketuntasan</i>		50%	

Melihat hasil tes siswa pada materi sifat-sifat cahaya di atas, sebagian siswa belum tuntas melaksanakan pembelajaran pada materi tersebut, terlihat 50 % nilai siswa di bawah nilai KKM. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yang salah satunya adalah karena faktor kurang menariknya proses pembelajaran yang dilaksanakan bagi siswa serta kurangnya penggunaan media atau alat belajar.

Melihat dari permasalahan tersebut, tentunya perlu ada sebuah perbaikan pembelajaran yaitu salah satunya dengan menggunakan metode inkuiri. Melalui metode inkuiri, siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran serta siswa diberikan kebebasan untuk mencari sendiri konsep-konsep yang ada dalam materi pembelajaran berdasarkan penemuannya. Dalam penggunaan metode ini peran guru tidak terlihat dominan, guru bertindak selaku organisator dan fasilitator. Sehingga konsep mengajar dalam metode inkuiri berarti mengorganisasi belajar. Dalam hal ini, guru tidak

memberitahukan konsep-konsep IPA tetapi membimbing siswa menemukan konsep-konsep tersebut dengan sendirinya melalui kegiatan belajar, sehingga apabila penemuan konsep tersebut didapat berdasarkan kegiatan dan pengalaman belajar siswa maka konsep yang didapatnya akan teringat oleh siswa dalam waktu yang lama. Selain itu, melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan siswa tidak akan cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran sifat-sifat cahaya diambil sebagai materi dalam penelitian ini dikarenakan pada pembelajaran sifat-sifat cahaya sebelumnya, siswa masih banyak yang belum mengerti mengenai konsep-konsep sifat-sifat cahaya, siswa tidak temotivasi untuk mempelajari materi, serta guru ketika mengajar masih bersifat *teacher center*, sehingga masih terjadi rendahnya nilai yang didapat siswa dalam materi ini. Rendahnya nilai yang didapat akan mempengaruhi pada pencapaian dari tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran IPA Tentang Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta berdasarkan temuan-temuan di lapangan, maka rumusan masalah yang akan di kemukakan, yaitu: “ Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada

pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan menggunakan pendekatan inkuiri?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V dengan menerapkan metode inkuiri?
2. Bagaimanakah Proses Pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode inkuiri?
3. Bagaimanakah Hasil Belajar siswa kelas V pada pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode inkuiri?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian yang disusun ini adalah, “Jika pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode inkuiri maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

D. Tujuan

Penelitian yang dilaksanakan ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode inkuiri. Secara khusus tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V dengan menerapkan metode inkuiri.
2. Mendeskripsikan Proses Pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode inkuiri.

3. Mendeskripsikan Hasil Belajar siswa kelas V pada pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode inkuiri.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang terkait, khususnya bagi guru, siswa, dan lembaga pendidikan (Sekolah Dasar). Manfaat penelitian tersebut masing-masing adalah:

1. Manfaat Bagi Siswa

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode inkuiri

2. Manfaat Bagi Guru

Mengetahui upaya-upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode inkuiri.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Menambah pengetahuan bagi para guru di sekolah tentang pengembangan model pembelajaran metode inkuiri dan proses pelaksanaannya.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul skripsi yang digunakan, agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dan untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih terarah. Maka terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, yaitu:

1. IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Powler (<http://id.wikipedia.org>)
2. Pendekatan inkuiri adalah pendekatan dengan bertanya atau menyelidiki, dimana siswa menemukan sendiri konsep baru dengan bantuan penyelidikan secara eksperimen dan penanyaan yang tepat (Irianto, DM dan Didin S, 1999)
3. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor